

**Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Utang, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

**Endang Piranti, Hermanto**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta 11510  
endangpiranty@student.esaunggul.ac.id, hermanto@esaunggul.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the influence of various working capital elements, including accounts receivable turnover, inventory turnover, accounts payable turnover, leverage, and company size, on profitability. Using secondary data, this analysis utilizes the financial statements of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period of 2018-2023. The analysis is conducted using the Eviews statistical software with secondary data. The findings of this research reveal that accounts receivable turnover has a positive effect on profitability, while leverage has a negative effect, and company size also positively contributes to profitability. Conversely, inventory turnover and accounts payable turnover do not show a significant impact on profitability. This study aims to provide a deeper understanding of the various aspects influencing profitability, assist company management in making more effective decisions, and highlight the importance of financial statements in expanding managerial understanding of working capital management to ensure business continuity.*

**Keywords:** Profitability, Accounts Receivable Turnover, Inventory Turnover, Accounts Payable Turnover, Leverage, and Firm Size

**ABSTRAK**

Studi ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh berbagai elemen modal kerja, termasuk perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran utang, *leverage*, dan ukuran perusahaan, terhadap profitabilitas. Sebagai sumber data sekunder, analisis ini memanfaatkan laporan keuangan perusahaan-perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun periode 2018-2023. Analisis dilakukan menggunakan perangkat statistik Eviews dengan data sekunder. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwasanya perputaran piutang memiliki pengaruh positif pada profitabilitas, sementara *leverage* memberikan efek negatif, dan ukuran perusahaan juga berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Sebaliknya, perputaran persediaan dan perputaran utang tidak menunjukkan dampak signifikan terhadap profitabilitas. Studi ini bertujuan untuk menyajikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi profitabilitas, membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang lebih efektif, serta menyoroti pentingnya laporan keuangan dalam memperluas pemahaman manajerial mengenai pengelolaan modal kerja untuk memastikan kelangsungan bisnis.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Utang, *Leverage* dan *Firm Size*

## PENDAHULUAN

Sektor makanan dan minuman menjadi sektor strategis yang memiliki peran penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusinya terbukti dari sumbangan sebesar 39,10 persen pada Produk Domestik Bruto (PDB) sektor non-migas dan 6,55 persen terhadap PDB nasional pada tahun 2023 (Mnctrijaya, 2023). Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi ini Perusahaan membutuhkan dana yang lebih besar untuk terus berkembang dengan melakukan dalam pinjaman dan modal menggunakan ekuitasnya (Wijayanty & Susanto, 2023).

Sebelum investor menanamkan modal atau kreditur memberikan pinjaman terdapat indikator yang menjadi pusat perhatian salah satunya tingkat profitabilitas suatu perusahaan (Nguyen et al., 2020). Profitabilitas sebagai ukuran kinerja keuangan pada suatu perusahaan (Musa et al., 2022). Semakin besar tingkat keuntungan suatu perusahaan, semakin optimal kinerja perusahaan tersebut (Wijayanty & Susanto, 2023). Peningkatan laba menunjukkan bahwa keuntungan perusahaan juga bertambah. Tingginya laba dapat dianggap sebagai sinyal positif yang menunjukkan bahwa perusahaan akan memberikan keuntungan lebih besar dan mampu memenuhi kepentingan investor (Ardiansah & Wahyudi, 2022).

Perusahaan di sektor makanan dan minuman menjual produk mereka dengan sistem pembayaran kredit, untuk penjualan secara kredit pembayarannya tergantung pada ketentuan yang disepakati oleh penjual dan pembeli (Musa et al., 2022). Perputaran piutang mengukur durasi yang diperlukan perusahaan untuk menagih piutang dan seberapa cepat pembayaran diterima dari pelanggan. Jika terjadi keterlambatan pembayaran, hal ini dapat menurunkan tingkat profitabilitas karena meningkatnya risiko ketidakmampuan membayar dan mengurangi modal kerja (Hakan & Sebnem, 2023).

Persediaan salah satu komponen penting dalam proses produksi dan penjualan, yang mempengaruhi efisiensi, kinerja dan biaya operasi perusahaan (Alvarez et al., 2022). Perputaran persediaan yang lebih tinggi akan menunjukkan bahwa persediaan berputar lebih cepat, dan akan lebih sedikit mengalami defisit jika nilai persediaan menurun (Abdul et al., 2021). Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang efisien sangatlah krusial, karena stok yang diatur dengan baik dapat memengaruhi proses penjualan, yang merupakan sumber utama pendapatan dan dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan (Olaoye et al., 2019).

Perputaran utang yang efisien dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal perusahaan oleh karna itu perlu memahami bagaimana perputaran utang digunakan dan seberapa cepat dapat dilunasi, perusahaan dapat mengalokasikan modalnya dengan lebih bijak, meningkatkan profitabilitas dengan memaksimalkan pengembalian atas investasi (Boisjoly et al., 2020).

*Leverage* juga dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan (Syahzuni & Jimmy, 2022). Peningkatan total aset perusahaan dapat menyebabkan kenaikan utang perusahaan, Terutama terkait dengan bunga pinjaman, peningkatan

total utang dapat meningkatkan risiko kegagalan perusahaan dalam melunasi pinjaman. Oleh karena itu, perusahaan harus mengelola kebijakan utangnya dengan hati-hati (Seviana & Ramadhan, 2020).

Perusahaan berukuran besar cenderung memiliki peluang lebih tinggi untuk unggul dalam persaingan dan tetap bertahan di industri (Seviana & Ramadhan, 2020). Ukuran perusahaan menjadi perhatian utama bagi investor dan kreditur, karena perusahaan yang lebih besar biasanya menghasilkan laba yang lebih tinggi (Thaaf & Munandar, 2023). Selain itu, entitas dengan skala yang lebih besar biasanya mempunyai akses yang lebih baik ke berbagai sumber pendanaan, yang dapat membantu dalam memperbesar modal dan meningkatkan profitabilitas (Indrati & Artikasari, 2023).

Penelitian sebelumnya oleh Soda et al. (2022) menunjukkan adanya pengaruh positif dari perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran utang, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Riset Alvarez et al. (2022) menjelaskan terdapat korelasi positif signifikan secara statistik pada seluruh aspek modal kerja dan profitabilitas, yang menunjukkan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel akan menentukan peningkatan kinerja ROA pada perusahaan manufaktur di Argentina. Sedangkan pada penelitian Golas (2020) mendeteksi model regresi data panel yang menunjukkan bahwa peningkatan DSI terdapat efek negatif pada ROA di perusahaan susu, disisi lain memperluas DSO dan DPO memiliki efek positif pada ROA. Pada Penelitian Arnaldi et al (2021) menunjukkan bahwa pemberian perpanjangan waktu yang lebih lama kepada pelanggan tidak berdampak pada profitabilitas, sedangkan hasil variabel lain menunjukkan hubungan negatif dengan profitabilitas perusahaan, bahwa investasi pada persediaan dan memperoleh perpanjangan dari pemasok menyebabkan biaya tambahan yang berdampak negatif terhadap profitabilitas. Akan tetapi berbeda dengan studi Osazevbaru et al (2023) dan Rey et al (2021) menjelaskan bahwa perputaran persediaan, rata-rata periode pengumpulan, dan rata-rata periode pembayaran berhubungan secara signifikan dengan profitabilitas. Sedangkan pada studi Soda et al (2022) dan Arnaldi et al (2021) *leverage* berpengaruh positif. Berbeda dengan hasil penelitian Wijayanty & Susanto (2023), bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Namun demikian perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sektor Perusahaan *food and baverage* dan periode waktu yang digunakan oleh peneliti pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk menilai bagaimana proses bisnis, termasuk perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran utang, *leverage*, dan ukuran perusahaan, memengaruhi profitabilitas. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan tentang pentingnya laporan keuangan dalam meningkatkan pengetahuan manajerial terkait pengelolaan modal kerja untuk memastikan keberlanjutan bisnis, terutama dalam sektor makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur, serta membantu investor dalam membuat keputusan investasi.

## TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Berdasarkan penjelasan Jensen & Meckling (1976) teori keagenan menggambarkan interaksi antara agen (*management*) dan prinsipal (*shareholders*). Prinsipal adalah pihak yang mendelegasikan wewenang kepada agen untuk menjalankan tugas atas nama mereka, sedangkan agen menjadi pihak yang diberi mandat untuk mengambil keputusan. Teori keagenan mengungkapkan berbagai macam konflik kepentingan yang dapat muncul dalam suatu entitas, seperti konflik antara manajemen dan *shareholders*, manajemen dan kreditur, atau di antara *shareholders*, kreditur, dan manajemen, disebabkan oleh adanya relasi keagenan. Teori agen menganggap bahwa keuntungan dapat berpengaruh positif terhadap prinsipal, Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih besar akan memikat perhatian investor untuk berinvestasi dan juga akan menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Syahzuni & Jimmy, 2022). Untuk meningkatkan kinerja bisnis, terutama dalam hal keuntungan, manajemen memberitahukan kepada pemegang saham tentang manajemen modal kerja untuk mengurangi asimetri risiko (Aldubhani et al., 2022).

### **Teori Sinyal (*Signaling Theory*)**

Relevansi pemantauan keberhasilan perusahaan bagi pembaca laporan keuangan dapat dilihat melalui *signaling theory*, yang awalnya didirikan oleh Spence (1973) dan menyatakan bahwasanya pengirim (pemilik informasi) berusaha untuk menyampaikan informasi yang akurat dan dapat diaplikasikan oleh penerima. Investor sangat bergantung pada berita perusahaan dan indikasi lainnya saat membuat keputusan, perusahaan berkualitas tinggi akan mengirimkan sinyal ke pasar, yang dapat dianggap sebagai kemajuan positif atau negatif menurut teori sinyal (Indriyanto & Rosmalia, 2022).

### **Profitabilitas**

Porter (1980) berpendapat bahwa jika suatu perusahaan tidak kompetitif, profitabilitasnya akan dipengaruhi oleh lingkungan industri dan pesaing dapat menggantikan tempatnya. Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu entitas untuk menghasilkan keuntungan berdasarkan penjualan, aset, dan ekuitasnya, Keuntungan yang tinggi mencerminkan prospek yang positif bagi perusahaan. Ini sesuai dengan salah satu teori sinyal yang mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor, pada akhirnya akan memacu para investor untuk membeli saham entitas tersebut (Antoro et al., 2020). Profitabilitas disebut juga dengan *Return on Assets* (ROA) menjadi rasio yang dipergunakan untuk mengevaluasi seberapa besar perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Kian besar nilai ROA, kian baik kualitas laba perusahaan, dan demikian pula sebaliknya (Syahzuni & Jimmy, 2022).

### **Perputaran Piutang**

Mian & Smith (1922) mengungkapkan bahwa tujuan utama dari periode perputaran piutang adalah untuk menyediakan dasar yang menyeluruh dalam menganalisis kebijakan piutang dengan mengidentifikasi lima langkah yang perlu diambil selama proses pemberian kredit, evaluasi risiko kredit, pembiayaan piutang, penagihan piutang, dan pengelolaan risiko kredit. Sering kali, perubahan kebijakan kredit diperlukan karena sistem pengendalian piutang yang efektif meningkatkan penjualan (Ehrhardt & Brigham, 2011). Menjual kepada pelanggan secara kredit adalah cara untuk meningkatkan penjualan yang mampu menarik pelanggan baru serta mempertahankan pelanggan lama karena mereka mendapatkan keuntungan dari produk sebelum membayar (Rey et al., 2021). Pengukurannya dilakukan dengan metode membandingkan rata-rata piutang dengan harga pokok penjualan, kemudian dikalikan dengan jumlah hari dalam satu tahun (Soda et al., 2022).

### **Perputaran Persediaan**

Weygandt et al (1987) Menyatakan perhitungan periode perputaran persediaan membantu investor memahami berbagai aspek operasi dan kondisi keuangan perusahaan, termasuk seberapa efektif perusahaan dalam mengelola persediaannya dan kecepatan bisnis dalam mengubah persediaan menjadi uang tunai serta tingkat keuntungan dari hasil penjualannya, dan berapa banyak arus kas yang dihasilkannya dalam jangka pendek. Salah satu tantangan dalam mengelola produksi adalah proses manajemen persediaan, manajemen perusahaan bertanggung jawab untuk mendapatkan modal untuk memenuhi stok persediaan karena kekurangan modal dapat mengganggu proses penjualan, yang merupakan sumber pendapatan utama perusahaan (Aldubhani et al., 2022). Tujuan dari manajemen persediaan untuk menjamin kelangsungan proses produksi, manajemen persediaan berfungsi untuk memastikan bahwa stok persediaan cukup (Brigham & Houston, 2009). Di-*proxy*-kan dengan memperbandingkan rata-rata persediaan dengan harga pokok penjualan, lalu dikalikan pada jumlah hari dalam satu tahun (Weygandt et al., 1987).

### **Perputaran Utang**

Days Payable Outstanding (DPO) adalah ukuran periode utang yang dihitung melalui perbandingan utang usaha rata-rata atas harga pokok penjualan dikalikan jumlah hari dalam setahun Geugies et al (1968). Perputaran utang adalah seberapa cepat bisnis dapat mendapatkan uang dari pelanggan atau menjual barang untuk melunasi utang kepada pemasok atau kreditur (Brigham & Houston, 2009). Jika waktu yang diperlukan untuk melunasi utang bertambah, modal kerja yang diperlukan juga bertambah karena pembayaran utang dapat mengurangi modal kerja, yang dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas (Ardiansah & Wahyudi, 2022).

### **Leverage**

Miller & Modigliani (1963) menjelaskan peningkatan nilai perusahaan diperoleh dari pendanaan dan peningkatan *leverage* akan meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai tingkat tertentu, dan peningkatan tingkat *leverage*

setelah batas tersebut akan melemahkan nilai perusahaan karena peningkatan risiko utang perusahaan. Menurut Kurniawan et al (2021) dalam mengukur besarnya utang terhadap ekuitas dapat menggunakan suatu rasio yang disebut sebagai *debt ratio* terhadap ekuitas. *Debt to Equity Ratio* (DER) menjelaskan seberapa mampu suatu perusahaan melunasi seluruh utangnya, dibuktikan dengan proporsi antara utang dan modal yang digunakan untuk melunasinya, semakin besar rasio utang terhadap ekuitas maka dapat menjadikan modal pinjaman semakin besar yang mengakibatkan tingginya beban utang yang harus ditanggung oleh perusahaan dan diukur dengan total utang dibagi dengan total ekuitas (Ramadani & Jumono, 2020).

### **Firm Size**

Menurut Hapsoro & Falih (2020), skala perusahaan menandakan total nilai aset yang dimiliki oleh suatu entitas yang dapat menentukan nilai perusahaan. Mangara et al., (2020) mengatakan bahwa lebih besar perusahaan, lebih cepat perputaran aset, yang berarti lebih banyak penjualan dan keuntungan yang didapatkan. Menurut penelitian Abbas et al (2020) tingkat risiko yang tinggi merupakan salah satu cara untuk menunjukkan betapa besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah faktor penting dalam menghasilkan keuntungan, dan investor akan lebih yakin terhadap perusahaan besar yang memiliki jumlah aset yang besar karena mereka dianggap dapat terus meningkatkan kinerja bisnisnya dan selalu berusaha meningkatkan kualitas laba (Rinjani & Indrati, 2023). Ukuran perusahaan diukur melalui jumlah total aset pada perusahaan tersebut (Wijayanty & Susanto, 2023).

## **HUBUNGAN VARIABEL**

### **Hubungan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Menurut Rey et al (2021) menjual kepada pelanggan secara kredit mungkin memiliki dampak yang cukup besar pada profitabilitas perusahaan karena menurut Sensini & Vazquez, (2021) pemberian fasilitas pembayaran secara kredit dapat mendukung peningkatan penjualan dan pertumbuhan pelanggan sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan. Perputaran piutang yang lebih tinggi dapat mengakibatkan peningkatan biaya operasi yang lebih rendah, yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan (Golas, 2020). Pada penelitian Golas (2020) menyatakan hubungan positif antara periode perputaran piutang dengan profitabilitas perusahaan.

H1: Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas

### **Hubungan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Sensini & Vazquez (2021) mengungkapkan bahwa persediaan yang dikelola dengan baik dan efisien dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Arnaldi et al (2021) menunjukkan bahwa investasi dalam persediaan dan memperoleh perpanjangan dari pemasok menimbulkan biaya tambahan, yang dapat memberikan

dampak negatif pada profitabilitas karena menyimpan persediaan dalam jumlah besar yang tidak diseimbangi dengan penjualan akan mengakibatkan persediaan menumpuk dan modal kerja menjadi stagnan. Penelitian Golas (2020), Hoang (2021) dan Osazevbaru & Aruoren (2023) menemukan adanya korelasi negatif antara periode perputaran persediaan dan profitabilitas.

H2: Perputaran Persediaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

### **Hubungan Perputaran Utang terhadap Profitabilitas**

Golas (2020) mengungkapkan perputaran utang untuk menilai berapa banyak kali uang yang dikeluarkan perusahaan pada satu periode. Menurut Rey et al (2021), mengindikasikan adanya korelasi negatif antara periode pembayaran utang (Days Payable Outstanding atau DPO) dan profitabilitas ekonomi perusahaan, dimana semakin rendah periode perputaran utang, semakin baik solvabilitas perusahaan, karena modal kerja tidak tergerus dalam pembayaran utang maupun denda dan meningkatkan reputasi perusahaan, hal ini menunjukkan profitabilitas bisnis di masa depan. Untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan, bisnis perlu dengan bijak meninjau dan mengurangi kebutuhan utang dengan menggunakan beberapa cara seperti mengambil keuntungan penuh dari kebijakan kredit pemasok serta proaktif dalam pembayarannya, Jika pembayaran utang ditunda, perusahaan mungkin mengalami kerugian karena kehilangan kesempatan untuk mendapatkan potongan harga atau terus dikenakan bunga (Nguyen et al., 2020). Penelitian Arnaldi et al (2021) dan Sensini & Vazquez (2021) menemukan bukti ada korelasi negatif perputaran utang dengan profitabilitas.

H3: Perputaran Utang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

### **Hubungan Leverage terhadap Profitabilitas**

Menurut Hidayat et al (2023) komposisi pembiayaan merupakan hal yang menjadi perhatian besar dalam struktur permodalan dan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, penggunaan utang merupakan salah satu metode untuk memperluas dan meningkatkan hasil operasi perusahaan. Dengan meningkatnya penggunaan utang maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat dan profitabilitas juga meningkat namun tidak menutup kemungkinan menambahnya biaya atas bunga pinjamannya yang mengakitkannya penurunan profitabilitas (Indrati & Artikasari, 2023). Pembahasan ini sesuai dengan penelitian yang telah Pardanawati (2021), Syahzuni & Jimmy (2022) dan Sensini & Vazquez (2021). Berdasarkan argumentasi tersebut maka dibentuklah:

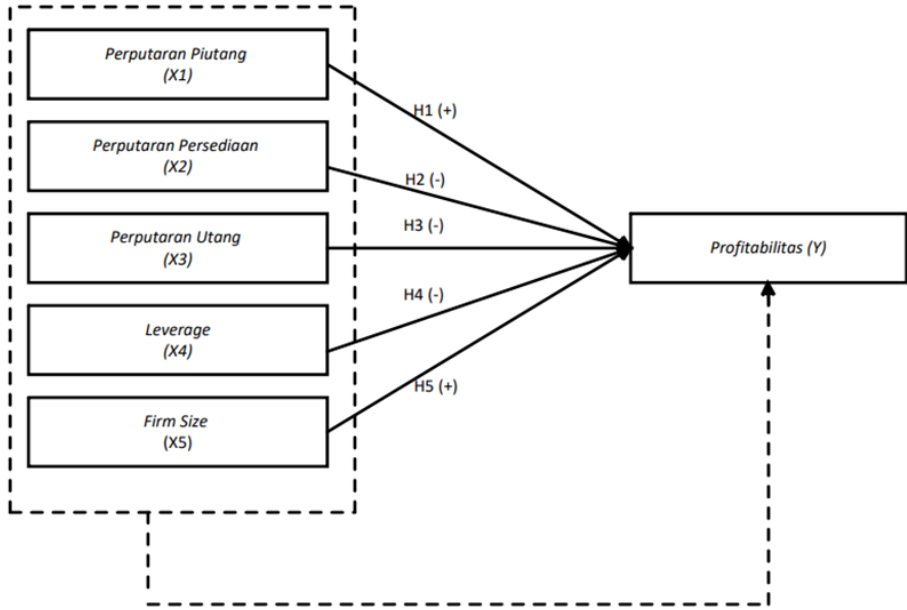
H4: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

### **Hubungan Firm Size terhadap Profitabilitas**

Menurut Indrati & Artikasari (2023) semakin besar *firm size*, semakin banyak aktiva yang diperoleh dan semakin banyak sumber daya yang digunakan. Selain itu perusahaan dengan skala besar bisa memiliki akses lebih luas ke sumber pendanaan,

sehingga hal ini dapat membantu untuk meningkatkan modal dan profitabilitas (Indrati & Artikasari, 2023). Perusahaan besar berpotensi menghasilkan *return* yang tinggi, investor akan tertarik untuk berinvestasi padanya (Spence, 1973). Penelitian Soda et al (2022) dan Alvarez et al (2022), menjelaskan bahwasanya *firm size* memiliki korelasi positif dengan profitabilitas.

H5: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas



**Gambar 1. Model Penelitian**

**METODE PENELITIAN**

Kelangsungan berbisnis tergantung pada susunan industrinya, jika tidak mampu bersaing maka perusahaan akan lekas digantikan oleh kompetitor, maka sebab itu perusahaan harus tetap menjaga agar tetap dalam profitabilitas sebagai indikator yang baik dengan melihat laba bersih dibagi dengan total aset (Porter, 1980). Selanjutnya, perputaran piutang (AR) bertujuan untuk mengelola dan menyusun piutang perusahaan sehingga semua piutang dapat tertagih dengan efektif. Pengukurannya dilakukan dengan metode membandingkan rata-rata piutang dengan harga pokok penjualan, kemudian dikalikan dengan jumlah hari dalam satu tahun (Soda et al., 2022). Menghitung perputaran persediaan (INV) memungkinkan investor untuk memahami berbagai aspek operasional dan kondisi keuangan perusahaan, termasuk efisiensi perusahaan dalam mengelola inventaris, kecepatan perusahaan dalam mengubah inventaris menjadi kas, profitabilitas penjualan, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Perhitungan dilakukan dengan memperbandingkan rata-rata persediaan dengan harga pokok penjualan, lalu dikalikan pada jumlah hari dalam satu tahun (Weygandt et al., 1987). Perputaran utang digunakan untuk menilai durasi utang dengan metode membandingkan rata-rata utang usaha terhadap harga pokok penjualan, kemudian dikalikan dengan jumlah

hari dalam satu tahun (Geugies et al., 1968). *Leverage* diukur dengan total utang dibagi dengan total ekuitas (Ramadani & Jumono, 2020). Ukuran perusahaan bagian penting dalam menghasilkan keuntungan, dan investor akan lebih percaya pada perusahaan dengan aset yang besar karena dianggap dapat terus meningkatkan kinerja bisnisnya, ukuran perusahaan diukur melalui jumlah total aset pada perusahaan tersebut (Wijayanty & Susanto, 2023). Dalam penelitian ini, pengukuran bertujuan untuk mengevaluasi kaitan sebab-akibat (*explanatory causality*) antara variabel dependen dan independen melalui metode kuantitatif dengan menggunakan Analisis Regresi yang persamaannya sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1AR - \beta_2INV - \beta_3AP - \beta_4LV + \beta_5FSIZE + \epsilon$$

**Keterangan:**

ROA	= Return on Assets
AR	= Perputaran Piutang
INV	= Perputaran Persediaan
AP	= Perputaran Utang
LV	= Leverage
FSIZE	= Firm Size
$\epsilon$	= Error
$\alpha$	= Constanta

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia (IDX). Populasi dalam studi ini mencakup semua perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam studi ini adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2018-2023, Perusahaan yang belum melakukan IPO, Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang tidak diaudit per 31 Desember selama periode penelitian tahun 2018-2023, Perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah secara konsisten selama periode penelitian 2018-2023 dan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian serta memiliki arus kas negatif selama periode penelitian 2018-2023. Dengan populasi terpilih sebanyak (16) sampel, sehingga sampel yang digunakan sebanyak (96) selama periode 2018-2023. Data dalam studi ini dianalisis dengan memanfaatkan perangkat lunak *Eviews*, serta mencakup teknik analisis seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji *adjusted R<sup>2</sup>*, uji simultan (uji statistik F) dan uji parsial (uji statistik t). Penelitian ini dilakukan selama bulan Maret 2024 sampai dengan Agustus 2024.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Tabel 1. Uji Deskriptif**

	ROA_Y	AR_X1	INV_X2	AP_X3	LV_X4	FSIZE_X5
Mean	0.109828	125.2551	114.1296	58.50222	0.687749	1.86E+13
Median	0.100874	92.75867	88.47277	53.67991	0.636261	3.34E+12
Maximum	0.423882	505.1555	612.0556	110.9886	2.144117	1.87E+14
Minimum	0.000526	39.72999	23.72400	9.206419	0.108542	1.21E+09
Std. Dev.	0.075663	85.27998	104.4166	24.12331	0.459283	4.23E+13
Skewness	1.669987	1.849992	3.029333	0.284636	0.679244	2.841340
Kurtosis	7.486890	7.210447	12.15360	2.507527	2.953572	9.990297
Jarque-Bera	125.1504	125.6710	481.9835	2.266405	7.390571	324.6284
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.322000	0.024840	0.000000
Sum	10.54353	12024.49	10956.44	5616.213	66.02386	1.79E+15
Sum Sq. Dev.	0.543867	690904.1	1035768.	55283.74	20.03937	1.70E+29
Observations	96	96	96	96	96	96

Uji Deskriptif, berdasarkan hasil olah data yang ada pada tabel 1 terdapat jumlah data *Observation* sebanyak 96 data. Dari hasil uji di atas, variabel ROA memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,000526 terdapat pada Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 dapat indikasi bahwa tahun tersebut Sekar Bumi Tbk mengalami *return* yang sangat rendah terhadap aset yang dimilikinya, nilai maksimum sebesar 0,423 terdapat pada Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2018 menunjukkan bahwa pada tahun tersebut, perusahaan tersebut sangat efisien dalam menghasilkan *return* terhadap yang dimilikinya. Nilai *range* atau selisih nilai minimum dan maksimum adalah sebesar 0,4235 menggambarkan variabilitas pada ROA di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Semakin besar *range*, semakin besar perbedaan antara perusahaan dengan ROA terendah dan *tertinggi*. Profitabilitas dalam analisis ini mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1098, menyatakan rata-rata perusahaan dalam sampel menghasilkan indikasi umum tentang tingkat profitabilitas rata-rata perusahaan yang diteliti sebesar 10,98% dengan standar deviasi sebesar 0,5439. Dengan nilai minimum yang sangat rendah dan nilai maksimum yang cukup tinggi, ada perbedaan yang signifikan dalam profitabilitas di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti industri yang berbeda, ukuran perusahaan, atau efisiensi manajerial yang berbeda.

Nilai minimum variabel perputaran piutang (AR) adalah 39,729 yaitu pada Sariguna Primatirta Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum pada variabel perputaran piutang (AR) sebesar 505,155 yaitu pada Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020. Nilai *Range* atau selisih nilai minimum dan maksimum variabel AR adalah 10.785,84. AR dalam analisis ini mempunyai nilai rata-rata (mean) yaitu 125,2551 terlihat bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman cenderung memiliki perputaran piutang yang relatif rendah. Ini bisa mengindikasikan bahwa banyak perusahaan di sektor ini memiliki piutang

yang tidak cepat tertagih atau mereka menerapkan kebijakan kredit yang lebih longgar. Tingginya rata-rata AR menunjukkan bahwa banyak perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman mengalami penundaan dalam pembayaran piutang. Hal ini bisa menunjukkan bahwa pelanggan mereka sering kali terlambat membayar tagihan atau bahwa perusahaan-perusahaan tersebut menawarkan periode kredit yang panjang.

Nilai minimum variabel perputaran persediaan (INV) adalah 23,724 yaitu Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2018, nilai maksimum pada variabel perputaran persediaan (INV) 612,0556 yaitu pada Delta Djakarta Tbk pada tahun 2020 dan rata-rata mempunyai nilai sebesar 114,129. Nilai minimum rendahnya perputaran persediaan dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki jumlah stok yang besar, atau mungkin ada keterlambatan dalam distribusi dan penjualan, sehingga stok yang ada belum terjual dengan cepat. Lain halnya dengan perusahaan Delta Djakarta Tbk yang memiliki masa simpan yang jauh lebih lama dibandingkan dengan produk roti. Produk alkohol, terutama yang tidak mudah rusak seperti bir, dapat disimpan lebih lama tanpa risiko kadaluwarsa yang signifikan. Maka dari itu, perusahaan minuman beralkohol dapat memiliki tahap perputaran persediaan yang lebih tinggi, karena mereka bisa mengelola stok dengan lebih efisien dan menjualnya secara lebih cepat tanpa kekhawatiran tentang masa simpan yang singkat.

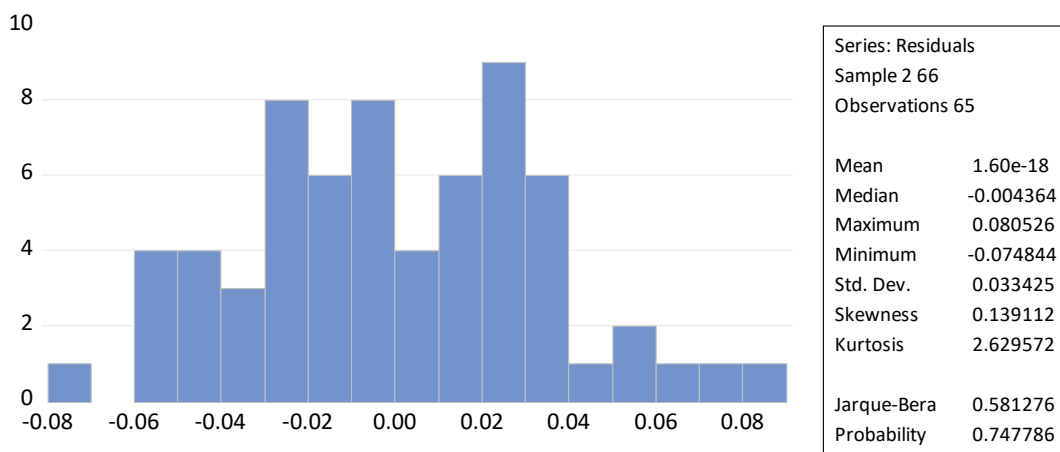
Nilai minimum variabel perputaran utang (AP) adalah 9,2064 yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum pada variabel perputaran utang sebesar 110,9886 yaitu pada Delta Djakarta Tbk tahun 2019 dan memiliki nilai rata-rata sebesar 58,5022. Rentang perputaran utang antara nilai minimum 9,2064 dan maksimum 110,9886 menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam bagaimana perusahaan-perusahaan mengelola utangnya. Variasi besar ini dapat mencerminkan perbedaan dalam kebijakan pembayaran utang, perbedaan dalam kondisi keuangan, atau perbedaan dalam struktur utang antar perusahaan. Dengan rata-rata perputaran utang sebesar 58,5022, terlihat bahwa rata-rata perusahaan dalam sampel memiliki tingkat perputaran utang yang relatif *moderate*. Secara umum, menjelaskan bahwasanya perusahaan-perusahaan pada sampel memiliki kebijakan pembayaran utang yang seimbang, meskipun ada variasi yang besar di antara mereka.

Nilai minimum variabel *leverage* adalah 0,1085 yaitu Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum pada variabel *leverage* sebesar 2,144 yaitu pada Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2022 Variabilitas ini menjelaskan perbedaan strategi keuangan dan profil risiko di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Dan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,6877 menunjukkan bahwasanya sebagian besar entitas memiliki tingkat *leverage* yang *moderate*. Hal ini dapat mencerminkan pendekatan yang seimbang dalam penggunaan utang dan ekuitas untuk pembiayaan. Pertimbangan risiko Perusahaan dengan *leverage* yang sangat tinggi, seperti Multi Bintang Indonesia Tbk, mungkin menghadapi risiko keuangan yang lebih besar, termasuk potensi masalah likuiditas atau beban bunga yang meningkat. Disisi lain, perusahaan dengan *leverage* yang sangat rendah, seperti

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, mungkin memiliki stabilitas finansial yang lebih besar dan lebih rendah risiko utang, tetapi mungkin juga kurang memanfaatkan peluang pertumbuhan yang dapat didorong oleh utang.

Nilai minimum variabel *firm size* adalah 1.208.050.010 yaitu Delta Djakarta Tbk pada tahun 2023, sedangkan nilai maksimum pada *firm size* sebesar 186.587.957.000.000 yaitu pada Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2023. Terdapat variabilitas ini mencerminkan perbedaan yang signifikan dalam skala operasi dan kapitalisasi pasar atau total aset di antara perusahaan-perusahaan dalam sampel. Dan mempunyai nilai rata-rata 18.606.651.363.884 menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa perusahaan dengan ukuran yang sangat besar atau sangat kecil, sebagian besar perusahaan dalam sampel berada pada ukuran yang *moderate*. Perusahaan-perusahaan dengan ukuran yang sangat besar, seperti Indofood Sukses Makmur Tbk, mungkin memiliki keuntungan dalam hal sumber daya finansial, akses ke pasar, dan skala ekonomi. Sebaliknya, perusahaan dengan ukuran sangat kecil, seperti Delta Djakarta Tbk, mungkin menghadapi keterbatasan dalam skala operasi, akses ke pasar, dan sumber daya dibandingkan dengan pesaing yang lebih besar.

**Gambar 2. Uji Normalitas**



Uji Normalitas, dengan Uji normalitas yang nampak pada gambar 4 membuktikan nilai Probability lebih dari 0,05 adalah sebesar 0,747, artinya dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal.

**Tabel 2. Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.163192	Prob. F(2,57)	0.3198
Obs*R-squared	2.548866	Prob. Chi-Square(2)	0.2796

Uji Autokorelasi, Pada data awal, diperoleh nilai Probability Chi-Square(2) senilai 0,0000, yang lebih kecil dari 0,05, menjelaskan adanya indikasi autokorelasi. Oleh karena itu, dilakukan transformasi menggunakan *first differences* pada seluruh variabel. Setelah transformasi, nilai Probability Chi-Square(2) menjadi 0,2796, lebih

besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwasanya setelah penerapan first differences, tidak terdapat gejala autokorelasi pada data.

**Tabel 3. Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
 Date: 07/26/24 Time: 18:35  
 Sample: 1 66  
 Included observations: 65

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.89E-05	1.012945	NA
D(AR_X1)	3.42E-08	1.232786	1.226705
D(INV_X2)	3.36E-08	1.181391	1.181347
D(AP_X3)	9.85E-08	1.265847	1.262952
D(LV_X4)	0.000207	1.068813	1.067510
D(FSIZE_X5)	9.80E-05	1.081201	1.075481

Uji Multikolinearitas, Hasil yang ditampilkan pada gambar 6 menunjukkan bahwa nilai pada kolom Centered VIF kurang dari 10,00. Ini mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal. Menurut ketentuan uji multikolinearitas, apabila nilai Centered VIF berada di bawah 10, data dapat dianggap bebas dari pertanda multikolinearitas.

**Tabel 4. Uji Heterokedastitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser  
 Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.855555	Prob. F(5,59)	0.5164
Obs*R-squared	4.394201	Prob. Chi-Square(5)	0.4942
Scaled explained SS	3.451679	Prob. Chi-Square(5)	0.6307

Uji Heteroskedastisitas, Melalui penggunaan uji Glejser, nilai Probability Chi-Square (5) yaitu sebesar 0,4942, ini berarti lebih besar dari 0,05, sebagaimana terlihat pada lampiran gambar 7, menjelaskan bahwasanya data dalam analisis ini memenuhi asumsi homoskedastisitas dan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 5. Uji F**

Dependent Variable: D(ROA\_Y)  
 Method: Least Squares  
 Date: 07/26/24 Time: 18:32  
 Sample (adjusted): 2 66  
 Included observations: 65 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001126	0.004346	0.259082	0.7965
D(AR_X1)	0.000509	0.000185	2.749093	0.0079
D(INV_X2)	-1.85E-05	0.000183	-0.101059	0.9198
D(AP_X3)	-5.10E-05	0.000314	-0.162345	0.8716
D(LV_X4)	-0.051139	0.014403	-3.550616	0.0008
D(FSIZE_X5)	0.021591	0.009898	2.181267	0.0332
R-squared	0.347085	Mean dependent var		0.001501
Adjusted R-squared	0.291754	S.D. dependent var		0.041365
S.E. of regression	0.034812	Akaike info criterion		-3.789937
Sum squared resid	0.071501	Schwarz criterion		-3.589224
Log likelihood	129.1730	Hannan-Quinn criter.		-3.710743
F-statistic	6.272805	Durbin-Watson stat		2.328934
Prob(F-statistic)	0.000099			

Uji Simultan (Uji f), Nilai Probability (Prob) F-Statistic sebesar 0,000099 membuktikan bahwa variabel independen secara simultan memengaruhi secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hasil studi ini menyimpulkan bahwa AR, INV, AP, LV, dan FSIZE secara bersamaan memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

**Tabel 6. Uji T**

Variabel	Uji Parsial	Coefficient	t-Statistic	Probability	Hipotesis	Hasil	Kesimpulan
Perputaran Piutang	AR → ROA	0,0000509	2,749	0,0079	+	+	Diterima
Perputaran Persediaan	INV → ROA	-1,85	-0,101	0,9198	-	-	Ditolak
Perputaran Utang	AP → ROA	-5,1	-0,162	0,8716	-	-	Ditolak
Leverage	LV → ROA	-0,051	-3,55	0,0008	-	-	Diterima
Firm Size	FSIZE → ROA	0,0215	2,181	0,0332	+	+	Diterima

Uji Parsial (Uji t), Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada gambar 8, dapat disimpulkan bahwa variabel AR, LV, dan FSIZE memiliki nilai *Probability* di bawah 0,05, yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas. Sebaliknya, variabel INV dan AP memiliki nilai *Probability* di atas 0,05, berarti tidak memengaruhi secara signifikan terhadap Profitabilitas. Koefisien menyatakan bahwa AR memengaruhi profitabilitas secara signifikan dengan hasil positif, LV memengaruhi Profitabilitas secara negatif signifikan, dan FSIZE mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan dengan hasil positif. Di sisi lain, INV dan AP tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Uji Adjusted R2, suatu variabel bebas dikatakan dapat menjelaskan variabel terikat apabila menghasilkan Adjusted R square yang tinggi. Analisis ini menggunakan hasil Adjusted R square dari pemrosesan data dengan perangkat lunak Eviews. Melalui pengujian ini, yang ditampilkan pada lampiran gambar 8, menunjukkan bahwa nilai adjusted R2 sebesar 0,2917 atau 29,17%, mengindikasikan

bahwa variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Leverage*, dan *Firm Size* dapat menjelaskan 29,17% dari variabilitas Profitabilitas.

Analisis Regresi Linear Berganda, berdasarkan *software* statistik dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$-6,9751ROA = 0,001126\alpha + 0,000509AR - 1,85INV - 5,1AP - 0,051LV + 0,021FSIZE + 0,004346\epsilon$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa konstanta adalah sebesar 0,001126. Perputaran piutang meningkat sebesar 0,000509; jika perputaran piutang berubah sebesar satu kali, profitabilitas akan meningkat sebesar 0,000509. Pada perputaran persediaan, terjadi penurunan sebesar 1,85; jika perputaran persediaan berubah satu kali, profitabilitas akan menurun sebesar 1,85. Perputaran utang mengalami penurunan sebesar 5,1; jika perputaran utang berubah satu kali, profitabilitas akan menurun sebesar 5,1. *Leverage* mengalami penurunan sebesar 0,051; jika *leverage* berubah 1%, profitabilitas akan menurun sebesar 0,051. Ukuran perusahaan (*firm size*) mengalami kenaikan sebesar 0,021; jika ukuran perusahaan berubah 1%, profitabilitas akan meningkat sebesar 0,021.

### **Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Analisis hasil uji t menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,0079 dan nilai *coefficient* sebesar 0,000509 sehingga dapat ditarik kesimpulan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai *probability* kurang dari 0,05 sehingga H1 diterima. Perputaran piutang berdampak positif pada profitabilitas, yang berarti bahwa peningkatan perputaran piutang akan berkontribusi pada kenaikan profitabilitas. Sebaliknya, rendahnya perputaran piutang akan menyebabkan penurunan profitabilitas. Hal ini karena perputaran piutang semakin cepat maka perolehan dana semakin cepat didapatkan hal ini berpengaruh terhadap penjualan yang akan semakin meningkat dan mengakibatkan semakin meningkat juga untuk profitabilitasnya. Sehingga ditarik kesimpulan perputaran piutang memengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas dan sejalan dengan penelitian Golas (2020) dan Alvarez et al (2022) yang menunjukkan bahwa periode perputaran piutang memiliki dampak signifikan pada profitabilitas perusahaan.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas**

Analisis hasil uji t menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,9198 dan nilai *coefficient* sebesar -1,85, dapat dikatakan perputaran persediaan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan profitabilitas karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 sehingga H2 ditolak. Hasil penelitian yang menyatakan bahwa perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas hal ini disebabkan oleh penumpukan persediaan dan rendahnya tingkat penjualan namun profitabilitas akan mengalami kenaikan dikarenakan adanya sumber pendapatan lain di luar pendapatan operasional salah satunya berasal dari penjualan aset dan penerimaan atas bunga bank. Pengkajian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Golas

(2020) dan Hoang (2021) bahwasanya perputaran persediaan menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan pada profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Utang terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,8716 dan nilai *coefficient* sebesar -5,1 maka dapat disimpulkan perputaran utang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai *probability* lebih besar dari 0,05 sehingga H3 ditolak. Jika perputaran utang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, ini menunjukkan bahwa perubahan dalam rasio utang terhadap aset atau kewajiban utang tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat keuntungan perusahaan. Hal ini dikarenakan perputaran utang mengukur seberapa cepat perusahaan membayar utang kepada pemasok atau kreditor, sedangkan profitabilitas lebih berhubungan dengan pendapatan dan biaya, bukan seberapa cepat utang dibayarkan. Namun profitabilitas akan mengalami kenaikan dikarenakan perusahaan makanan dan minuman dapat mengelola biaya operasional dengan efektif seperti membuat anggaran operasional yang detail dan realistis berdasarkan data historis dan proyeksi masa depan, negosiasi harga dan syarat dengan pemasok bahan baku untuk mendapatkan tarif yang lebih baik atau diskon. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, perusahaan makanan dan minuman dapat mengelola biaya operasional dengan lebih efektif, meningkatkan efisiensi, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan biaya yang baik juga akan membantu perusahaan menghadapi fluktuasi pasar dan perubahan dalam biaya bahan baku. Maka dapat disimpulkan perputaran utang tidak mempengaruhi terhadap profitabilitas. Pengkajian ini bertentangan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Arnaldi et al (2021) dan Alvarez et al (2022) dimana perputaran utang berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas**

Hasil uji t menghasilkan nilai *probability* sebesar 0,0008 dan nilai *coefficient* sebesar -0,051 maka dapat disimpulkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas karena nilai *probability* lebih kecil dari 0,05 sehingga H4 diterima. Jika *leverage* menurun namun profitabilitas naik, ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan keuntungan meskipun mengurangi ketergantungan pada utang hal ini dikarenakan penurunannya biaya bunga pinjaman dan mengelola modalnya secara efisien untuk meningkatkan keuntungan tanpa ketergantungan dengan utang. Untuk mempertahankan perusahaan dalam keadaan laba dapat menggunakan cara lain yaitu dengan mengidentifikasi dan mengeliminasi biaya yang tidak perlu atau berlebihan. Pengendalian biaya operasional dapat meningkatkan margin keuntungan tanpa mempengaruhi kualitas produk atau layanan yang berdampak terhadap profitabilitas akan mengalami kenaikan. Sejalan dengan riset terdahulu oleh (Alvarez et al., 2022) yang menyatakan bahwasanya *leverage* mempunyai dampak negatif dan signifikan dengan profitabilitas pada industri makanan dan minuman.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas**

Analisis hasil uji t menghasilkan nilai *probability* senilai 0,0332, dengan nilai *coefficient* sebesar 0,0215 maka dapat disimpulkan *firm size* memengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas, karena nilai *probability* kurang dari 0,05 sehingga H5 diterima. Perusahaan besar cenderung memiliki aset tetap yang banyak pula seperti mesin, peralatan dan properti. Dengan kapasitas produksi yang lebih besar, maka dapat memaksimalkan penggunaan aset ini untuk mencapai peningkatan penjualan, yang pada gilirannya menurunkan biaya per unit produksi dan meningkatkan profitabilitas. Dan pada perusahaan besar dapat mengoptimalkan penggunaan aset melalui teknologi canggih dan proses operasional yang efisien. Misalnya, dengan menggunakan otomatisasi dan sistem manajemen aset yang canggih yang dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi *downtime*, yang berkontribusi pada profitabilitas. Maka dapat disimpulkan ukuran perusahaan dapat berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengkajian ini sesuai riset terdahulu oleh Soda et al (2022) dan Alvarez et al (2022) yang mengungkapkan bahwasanya *firm size* berpengaruh positif dan signifikan dengan profitabilitas pada industri *food and beverages*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Studi ini memanfaatkan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs web Bursa Efek Indonesia (IDX). Populasi dalam studi ini mencakup semua perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan di sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode 2018-2023 sebanyak 11 perusahaan maka sampel data sebanyak 66 sampel data. Mengacu pada hasil riset ini, terlihat jelas bahwa variabel Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang tidak mempengaruhi Profitabilitas sedangkan variabel Perputaran Piutang, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi Profitabilitas secara signifikan terhadap profitabilitas.

Agar dapat meningkatkan laba, perusahaan perlu memberi perhatian yang cukup terhadap pengelolaan Perputaran Persediaan dan Perputaran Utang. Ada kemungkinan bahwa perusahaan tertentu memiliki dominasi piutang dan persediaan yang besar, yang menghasilkan total aset yang luas. Jika perputaran tidak berjalan lancar, hal ini dapat mengakibatkan keterbatasan dalam peningkatan profitabilitas perusahaan. Perusahaan harus mengevaluasi kembali atas perputaran persediaan dan perputaran utang agar mereka dapat bertahan (*Going Concern*). Melalui pengkajian ini, perusahaan dapat mendeteksi dan mengatasi isu yang dapat berdampak pada likuiditas dan kinerja keuangan secara menyeluruh.

Peneliti merekomendasikan penelitian lanjutan yang mempertimbangkan variabel bebas lainnya seperti *Current Ratio*, *Interest Rate*, dan *Operational Cost* (BOPO) (Hermanto & Chohan, 2023). Studi ini bertujuan untuk memberikan pandangan yang lebih mendalam mengenai elemen-elemen yang mampu mempengaruhi profitabilitas dan mendukung manajemen perusahaan dalam mengambil langkah yang lebih efisien. Selain itu, studi ini juga bertujuan untuk memperlihatkan pentingnya laporan keuangan dalam memperluas pemahaman manajerial terkait pengelolaan modal kerja, demi memastikan kelangsungan bisnis perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., Ali, M., Nohong, M., & Sobarsyah, M. (2020). Predicting the Financial Behavior of the Religious Organization Board in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 1159–1166. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no12.1159>
- Abdul, M., Khan, I., Alam, S., & Syed, A. J. (2021). Correlation between the Profitability and Working Capital Practices : A Case Study in the Gulf Cooperation Council. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 229–235. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0229>
- Aldubhani, M. A. Q., Wang, J., Gong, T., & Maudhah, R. A. (2022). Impact of working capital management on profitability : evidence from listed companies in Qatar. *Journal of Money and Business*, 2(1), 70–81. <https://doi.org/10.1108/JMB-08-2021-0032>
- Alvarez, T., Sensini, L., & Vazquez, M. (2022). Working Capital Management and Profitability: Empirical Evidence from an Emergent Economy. *Journal of Business Management and Economic Research*, 13(1), 1–7.
- Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The Effect of Profitability, Company Size, Company Growth on Firm Value Through Capital Structure in Food and Beverage Companies on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (Ijasre)*, 6(9), 36–43. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2020.33876>
- Ardiansah, T., & Wahyudi, I. (2022). Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(September 2022), 01–14. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.35>
- Arnaldi, A., Novak, B., & Zhang, W. (2021). Working Capital Management and Profitability: Empirical Evidence. *International Journal of Business Management and Economic Research*, 12(April), 1911–1917.
- Boisjoly, R. P., JR, T. E. C., & IV, M. B. M. (2020). Working capital management : Financial and valuation impacts. *Journal of Business Research*, 108(September 2019), 1–8. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.09.025>

- Brigham, E. , & Houston, J. . (2009). *Fundamentals of Financial Management. Concise Edition* : Cengage Learning.
- Ehrhardt, M., & Brigham, E. (2011). *Financial Management*. Cengage Learning.
- Geugies, H., Mocking, R. J. T., Figueroa, C. A., Groot, P. F. C., Marsman, J. C., Servaas, M. N., Steele, J. D., & Schene, A. H. (1968). Impaired reward-related learning signals in remitted unmedicated patients with recurrent depression. *Journal of Neurology*, 2510–2522. <https://doi.org/10.1093/brain/awz167>
- Golas, Z. (2020). Impact of working capital management on business profitability : Evidence from the Polish dairy industry. *Agricultural Economics*, 66(6), 278–285. <https://doi.org/10.17221/335/2019-AGRICECON>
- Hakan, O., & Sebnem, Y. (2023). Working capital management in the food and beverage industry : Evidence from listed European companies. *Agricultural Economics (Zemědělská Ekonomika)*, 69(2), 78–88. <https://doi.org/10.17221/383/2022-AGRICECON>
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size , Profitability , and Liquidity on The Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2). <https://doi.org/10.18196/jai.2102147>
- Hermanto, & Chohan, F. (2023). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN UTANG, DAN SIKLUS KONVERSI KAS TERHADAP PROFITABILITAS. *JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION*, 4(4), 2528–2540.
- Hidayat, I., Oktapia, F., & Dewi, S. (2023). The Effect of Liquidity , Leverage , and Working Capital Turn on Profitability. *Transactions on Management*, 7(1), 60–68.
- Hoang, T. (2021). Working capital management and profitability of wine firms in France : an empirical analysis. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 41(January), 368–396. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2020.10032621>
- Indrati, M., & Artikasari, L. A. (2023). Effect of Leverage, Company Size and Working Capital Turnover on Firm Value with Profitability as Mediation Variable. *Journal Ekonomi*, 12(02). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Indriyanto, E., & Rosmalia, D. D. (2022). The Influence of Company Size and Profitability on Audit Delay with Public Accounting Firm ' s Reputation as a Moderating Variable ( Empirical Study on Manufacturing Companies in the Consumer Goods Industry Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange 20. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 05(10), 2579–2589. <https://doi.org/10.47191/ijmra/v5-i10-03>

- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* (Vol. 3).
- Kurniawan, A., Bisri, & Berliansyah, Putra, D. (2021). Effect of Profitability and Working Capital on Company Value on Food and Beverage Companies on The Indonesia Stock Exchange In 2015-2019. *Journal Of Industrial Engineering & Management Research*, 2(2), 64–72.
- Mangara, I., Septiani, I., & Endri, E. (2020). Effect of financial performance on firms ' value of cable companies in Indonesia. 6, 1103–1110. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.7.008>
- Mian, S., & Smith, C. W. (1922). Accounts Receivable Management Policy. *The Journal of Finance*, 47(1)(October), 169–200. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1992.tb03982.x>
- Mnctrijaya. (2023). Tahun 2023, Makanan dan Minuman Tumbuh Positif Sebesar 4,47 Persen. <https://www.mnctrijaya.com/news/detail/65261/tahun-2023-makanan-dan-minuman-tumbuh-positif-sebesar-447-persen>
- Musa, J., Success, B. E., & Moses, K. (2022). Moderating Role of Board Expertise on The Effect of Working Capital Management on Profitability of Food and Beverage Companies Quoted in Nigeria. *Journal of Positive School Psychology*, 6(6), 10373–10385.
- Nguyen, A. H., Pham, H. T., & Nguyen, H. T. (2020). Impact of working capital management on firm's profitability: Empirical evidence from Vietnam. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(3), 115–125. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.115>
- Olaoye, Adekanbi, J. A., & Oluwadare, O. E. (2019). Working Capital Management and Firms ' Profitability : Evidence from Quoted Firms on the Nigerian Stock Exchange. *Intelligent Information Management*, 11, 43–60. <https://doi.org/10.4236/iim.2019.113005>
- Osazevbaru, H. O., Aruoren, E. E., & Okunima, P. (2023). Measuring The Effect Of Working Capital Management On Frims' Profitability: Evidence From Qouted Nigerian Companies. *International Journal of Management*, 12(3 Maret 2021). <https://doi.org/10.34218/IJM.12.3.2021.071>
- Pardanawati, S. L. (2021). Effect of Working Capital Turnover , Leverage and Sales Growth on Profitability of Consumption Industry Companies in IDX. *Journal Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 25(6), 5770–5781.
- Porter, M. . (1980). *Industry Structure and Competitive Strategy*. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.2469/faj.v36.n4.30>

- Ramadani, D., & Jumono, S. (2020). Analysis of Cash Position Effect , Debt to Equity Ratio , Return on Assets , And Loan to Deposit Ratio , Net Call Money Over Pay-out Ratio Dividends. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 4.
- Rey, A. L., Fern, S., & Rodeiro Pazos, D. (2021). Impact of working capital management on profitability for Spanish fish canning companies. 130. <https://doi.org/10.1016/j.marpol.2021.104583>
- Rinjani, F., & Indrati, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas , Risiko Bisnis , dan Struktur Utang Terhadap. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 26376–26383.
- Sensini, L., & Vazquez, M. (2021). Effects of Working Capital Management on SME Profitability: Evidence from an Emerging Economy. *International Journal of Business and Management*, 16(4), 85. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v16n4p85>
- Seviana, P. W., & Ramadhan, Y. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(4), 1–17.
- Soda, M. Z., Hassan Makhoulouf, M., Oroud, Y., & Al Omari, R. (2022). Is firms' profitability affected by working capital management? A novel market-based evidence in Jordan. *Cogent Business and Management*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2049671>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87 (3), 355–374. <https://www.jstor.org/stable/1882010>
- Syahzuni, B. A., & Jimmy, J. (2022). Pengaruh modal kerja, perputaran aktiva, dan leverage terhadap profitabilitas. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1231–1237. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2131>
- Thaaf, F. A. Al, & Munandar, A. (2023). Pengaruh Information Asymmetry , Firm Size Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Economic, Accounting, Management and Business*, 6(2), 480–491.
- Weygandt, J. J., Warfield, T. ., & E.Kieso, D. (1987). *Intermediate Accounting* , 16th Edition Donald E . Kieso , Jerry J . Weygandt , Terry D . Warfield Access into Wiley Plus is required. 2017, 1–8.
- Wijayanty, A. D., & Susanto, L. (2023). The Effect Of Liquidity, Solvability, Firm Growth, And Firm Size On Profitability. *International Journal Of Application on Economics and Business*, 1(4), 1951–1960. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/ijaeb.v1i4.1951-1960>